PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD NEGERI BONTOA KECAMATAN TAMALANREA KOTA MAKASSAR

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

MAQBUL

10540 9394 14

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa	:	**MAQBUL**
NIM	:	10540 9394 14
Jurusan	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
Dengan Judul	:	**Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Bantaa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar**

Setelah diperiksa dan diperbaiki ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.	**Dra. Hj. Rawlyah Tompo, M.Pd.**

Mengetahui,

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar	Ketua Prodi PGSD
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	**Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**
NBM: 860 934	NBM: 1148913

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MAQBUL,** NIM **10540 9394 14** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 160/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 14 Dzulhijjah 1439 H/27 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018.

Makassar, 19 Dzulhijjah 1439 H / 31 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

1. **Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. **Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. **Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. **Dosen Penguji : 1. Dr. H. Nursalam, M.Si.** (.....)
   2. Dra. Hj. Maryati Z., M.Si. (.....)
   3. Dra. Hj. Rawiyah Tompo, M.Pd. (.....)
   4. Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	**MAQBUL**
NIM	:	10540 9394 14
Jurusan	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Program Studi	:	Strata Satu (S1)
Judul Skripsi	:	**Pengaruh Lingkungan Sosial Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak pada Mata Pelajaran PKn Kelas V SDN 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu**

Dengan menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan

MAQBUL

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	**:**	**MAQBUL**
NIM	:	10540 9394 14
Jurusan	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	:	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Perjanjian

MAQBUL

MOTO dan PERSEMBAHAN

"Sabar dalam mengatasi kesulitan
dan bertindak bijaksana dalam mengatasinya
adalah sesuatu yang utama "

"Iman Syafi'i Berkata"
Ilmu pengetahuan itu buruan dan tulisan adalah talinya, maka berkaryalah selagi masih Mampu.
(HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Kupersembahkan……..
"Karya sederhana ini untuk Ayahandaku H. Zainuddin & Ibundaku Hj.Patima sebagai tanda baktiku kepadanya yang selalu mendukungku untuk bisa sampai di perguruan tinggi, serta saudara-saudariku, sahabat-sahabatku yang senantiasa menyayangiku, berdoa dengan tulus dan ikhlas, selalu memberikan yang terbaik serta selalu mengharapkan kesuksesanku

'Doa…, Pengorbanan…, Nasehat…, serta Kasih Sayang yang
tulus menunjang kesuksesanku
dalam menggapai cita-citaku"
(HR. Abu Dawud dan Ibnu majah dari Ibnu Abbas ra)

ABSTRAK

Maqbul 2018. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Bontoa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) strata I. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muhammad Nawir dan pembimbing II Hj. Rawiyah Tompo.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kolerasional. Penelitian ini menjabarkan tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran IPS SD Negeri Bontoa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran IPS SD Negeri Bontoa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Subjek penelitian yaitu murid kelas IV sebanyak 40 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Pengumpulan data dilakukan melaui tekhnik observasi dan angket. Tekhnik analisis data, yaitu analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,817 sedangkan r_{tabel} 0,312. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah mempunyai pengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter siswa mata pelajaran IPS di SD Negeri Bontoa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

Kata Kunci: Lingkungan sekolah, pembentukan karakter

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i
HALAMAN PENGESAHAN……..... ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING…….. iii
SURAT PERNYATAAN……... iv
SURAT PERJANJIAN……... v
MOTTO…….. vi
ABSTRAK…….. vii
KATA PENGANTAR…… viii
DAFTAR ISI…….. xi
DAFTAR GAMBAR…….....
xiii
DAFTAR TABEL…….. xiv
DAFTAR LAMPIRAN……... xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS 8

A. Kajian Pustaka..... 8

1. Lingkungan Sekolah..... 8

2. Konsep Pembentukan Karakter..... 14

3. Hakikat Pembelajaran IPS di SD 18

B. Kerangka Pikir..... 21

C. Hipotesis Penelitian..... 22

BAB III METODE PENELITIAN..... 23

A. Jenis Penelitian..... 23

B. Lokasi Penelitian..... 23

C. Variabel Penelitian..... 24

D. Fokus Penelitian..... 25

E. Populasi dan Sampel 25

F. Instrumen Penelitan..... 27

G. Teknik Pengumpulan Data 27
H. Teknik Analisis Data 30
I. Teknik Pengolahan Data 31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN……... 32
A. Gambaran Pelaksanaan Penelitian…… 32
B. Gambaran Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada mata Pelajaran IPS SD Negeri Bontoa…….. 33
C. Pembahasan…….. 38

BAB V SIMPULAN DAN SARAN…….. 48
A. Simpulan……... 48
B. Saran……. 49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pikir.....	22
2.	Desain Penelitian.....	25

DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul	Halaman
1.	Keadaan Populasi.....	26
2.	Keadaan sampel.....	27
3.	Skorsing jawaban angket.....	29
4.	Hasil angket lingkungan sekolah (X).....	33
5.	Hasil angket pembentukan karakter siswa (Y).....	34
6.	Analisis Deskriptif Data hasil penelitian lingkungan sekolah dan pembentukan karakter siswa (XY).....	35
7.	Penafsiran koefesien kolerasi.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Hasil Angket Lingkungan Sekolah (X)
2. Hasil Angket Pembentukan Karakter Siswa
   pada Mata pelajaran IPS (Y)
3. Gabungan Hasil Penelitian Lingkungan Sekolah dan
   Pembentukan Karakter Siswa (XY)
4. Angket Lingkungan Sekolah
5. Angket Pembentukan Karakter Siswa dalam Pelajaran IPS
6. Tabel Nilai-nilai Product moment

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Hal ini senada dengan rumusan pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2013: 80) yaitu:

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Arikunto (1997: 4) mengatakan "bahwa dalam proses pendidikan ada lima faktor yang berpengaruh yaitu: (1) guru dan personil lainnya, (2) bahan pelajaran, (3) metode mengajar dan sistem evaluasi, (4) sarana penunjang dan (5) sistem administrasi".

Pendidikan di sekolah merupakan kewajiban bagi seluruh warga Negara Indonesia, untuk itu pemerintah telah mencanangkan Wajib Belajar 9 Tahun. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang mnyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter (cerdas, inovatif, mandiri, berakhlak mulia, kreatif, bertanggungjawab) serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi individu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berangkat dari hal tersebut diatas, secara formal upaya menyiapkan kondisi, sarana/prasarana, kegiatan, pendidikan, dan kurikulum yang mengarah kepada pembentukan watak dan budi pekerti generasi muda bangsa memiliki landasan yuridis yang kuat. Namun, sinyal tersebut baru disadari ketika terjadi krisis akhlak yang menerpa semua lapisan masyarakat. Tidak terkecuali juga pada siswa-siswa usia sekolah. Untuk mencegah lebih parahnya krisis akhlak, kini upaya tersebut mulai dirintis melalui pendidikan karakter bangsa. Dalam pemberian pendidikan karakter bangsa di sekolah, para pakar berbeda pendapat. Setidaknya ada tiga pendapat yang berkembang. Pertama, bahwa pendidikan karakter bangsa diberikan berdiri sendiri sebagai suatu mata pelajaran. Pendapat kedua, pendidikan karakter bangsa diberikan secara terintegrasi dalam mata pelajaran IPS, pendidikan agama, dan mata pelajaran lain yang relevan. Pendapat ketiga, pendidikan karakter bangsa terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran.

Perilaku siswa di era globalisasi ini semakin buruk dikarenakan pergaulan yang semakin bebas dan tak terkontrol, semakin banyaknya tindakan kriminal dan kejahatan yang dilakukan oleh siswa usia sekolah, dikarenakan semakin kaburnya norma moral sehingga diperlukan pendidikan yang dapat dijadikan wadah bagi pembentukan karakter siswa dan sebagai sarana pendidikan formal yang menitik beratkan pada pendidikan. Pendidikan karakter pada usia sekolah perlu secara sadar dirancang dan dikelola sedemikian rupa sehingga dalam proses pembelajarannya terjadi pula proses pembentukan sikap dan perilaku yang baik.

Upaya mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan

dengan cara kegiatan belajar baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Sekolah adalah tempat terjadinya proses belajar mengajar yang tentunya terjadi dilingkungan sekolah itu sendiri. Kegiatan dan kebiasaan yang baik sangat berpengaruh pada karakter siswa, apalagi kebiasaan itu dilakukan secara rutin. Dalam pendidikan formal dilingkungan sekolah kebiasaan– kebiasaan tersebut akan membentuk karakter, watak, serta potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Faktor yang memberikan pengaruh cukup besar terhadap pembentukan karakter siswa adalah lingkungan dimana seseorang tumbuh dan dibesarkan dalam norma keluarga, teman, kelompok sosial. Seorang siswa memiliki waktu yang cukup banyak untuk berada dilingkungan sekolah atau berada dilingkungan luar sekolah bersama teman – teman satu sekolahnya.

Pengaruh lingkungan sekolah dapat berdampak negative terhadap perkembangan peserta didik ketika seorang guru tidak mengetahui karakter setiap siswa didiknya. Selain itu, pengaruh teman juga sangat mempengaruhi. Dalam hal ini seorang guru harus bisa mengetahui karakter setiap siswa agar dapat mengetahui bakat dan minat dalam diri siswa. Pada mata pelajaran IPS banyak materi – materi tentang moral yang dapat ditanamkan pada peserta didik.

Didalam lingkungan sekolah, yang termasuk lingkungan sosial adalah seluruh warga sekolah, baik itu guru, karyawan maupun teman-teman sekelas, semuanya berkaitan dengan semangat belajar siswa. Para guru yang dapat menunjukan sikap dan perilaku yang baik dan juga dapat memperlihatkan teladan yang baik khususnya dalam hal belajar seperti misalnya rajin membaca. Hal

tersebut dapat memberikan motivasi yang positif bagi belajar siswa.demikian halnya apabila teman-teman disekolah mempunyai sikap dan perilaku yang baik serta memiliki semacam etos belajar yang baik seperti misalnya belajar akan berpengaruh positif terhadap belajar siswa.

Secara garis besar kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok, yaitu siswa yang dapat dikategorikan sebagai siswa yang bisa berinteraksi sosial dengan baik atau pandai bergaul dan sebaliknya yaitu siswa yang mengalami kesulitan bergaul atau individu yang tidak bisa berinteraksi sosial dengan baik. Siswa yang bisa berinteraksi sosial dengan baik biasanya dapat mengatasi berbagai persoalan di dalam pergaulan. Mereka tidak mengalami kesulitan untuk menjalani hubungan dengan teman baru, berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan, dan dapat mengakhiri pembicaraan tanpa mengecewakan atau menyakiti orang lain.

Observasi awal yang dilakukan pada tanggal 3 Mei 2018 di Kelas IV SD Negeri Bontoa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar pada pertemuan formal, siswa yang mudah berinteraksi biasanya suka mengemukakan pendapat, memberi penghargaan atau dukungan terhadap pendapat orang lain, dan mereka dapat juga mengemukakan kritik tanpa menyakiti orang lain. Sebaliknya, siswa yang tidak bisa berinteraksi sosial dengan baik merasa kesulitan untuk memulai berbicara, terutama dengan orang-orang yang belum dikenal, mereka merasa canggung dan tidak dapat terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan. Dalam hubungan formal, mereka kurang atau bahkan tidak berani mengemukakan pendapat, pujian, keluhan dan sebagainya.

Interaksi sosial siswa yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis. Bentuk-bentuk interaksi sosial yang baik dapat dilihat dengan adanya suatu kerjasama, saling menghormati dan saling menghargai. Kerjasama semakin tercipta tatkala ditemukan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran disekolah. Siswa akan dengan senang hati saling berdiskusi dan saling membantu dalam memecahkan masalah kesulitan belajar yang dihadapinya. Interaksi sosial yang baik diantara siswa juga dapat menciptakan sikap saling menghargai dan terciptanya suasana yang nyaman dalam belajar serta akan mendorong siswa untuk berprestasi di lingkungan sekolah. Sebaliknya interaksi sosial siswa yang tidak baik, ditandai dengan hubungan antar siswa diliputi rasa kebencian, dan kurangnya kerjasama diantara siswa.

Bentuk-bentuk interaksi sosial yang tidak baik dapat kita lihat dimana siswa saling membenci, saling menjatuhkan, dan terbentuknya kelompok teman sebaya dimana masing-masing kelompok saling menyerang atau saling menjatuhkan sehingga akan menciptakan hubungan yang kurang harmonis diantara siswa. Interaksi sosial yang tidak baik di lingkungan sekolah juga akan menciptakan suasana belajar yang kurang nyaman atau kondusif. Hal semacam ini akan menghambat kemajuan siswa dalam proses pembelajaran karena kurangnya kerjasama, komunikasi, dan siswa kurang menghargai siswa yang lain sehingga sering menimbulkan suasana belajar yang selalu gaduh, tegang, sering ribut, timbulnya pertengkaran, perkelahian, dan sebagainya, lingkungan seperti ini akan menyebabkan siswa terganggu dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya akan mempengaruhi sikapnya terhadap pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul **"Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Bontoa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Bontoa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar ?".

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran IPS.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Untuk menambah pengetahuan serta memperluas wawasan dan pengembangan keilmuan terkait dengan pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan siswa untuk memacu semangat untuk memilih teman atau lingkungan belajar yang baik dan tepat, agar memiliki

karakter yang baik pula dan kemampuan yang maksimal sebagai bekal pengtahuan yang akan datang.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberi tambahan pengetahuan bagi guru agar mengetahui betapa besarnya pengaruh lingkungan sekolah yakni guru sebagai pendidik yang ikut serta berpengaruh terhadap karakter siswa.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini bagisekolah dapat digunakan sebagai acuan dan strategi dalam meningkatkan hubungan interaksi dalam pergaulan siswa yang positif disetiap lingkungan belajar yang siswa gunakan, serta dapat dijadikan alat untuk memacu prestasi belajar siswa yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan lembaga pendidikan yang bersangkutan.

d. Bagi peneliti

1) Hasil penelitian ini sebagai acuan dalam penulisan skripsi
2) Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar program starata satu pendidikan Guru Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Menurut Hammalik (2003) “Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna/pengaruh tertentu kepada individu”. Lingkungan menyediakan stimulus terhadap individu sedangkan individu memberikan respon terhadap lingkungan yang ada di dalam alam sekitar.Segala kondisi yang berada di dalam & diluar individu baik fisiologis, psikologis, maupun sosial kultural akan mempengaruhi tingkah individu kea rah yang benar. Lingkungan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh yang langsung misalnya pergaulan dengan keluarga, teman-teman,sedangkan pengaruh tidak langsung misalnya melalui televisi, membaca koran dan sebagainya.

Berdasarkan berbagai pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di alam sekitar yang memiliki makna/pengaruh terhadap karakter/sifat seseorang secara langsung maupun tidak langsung.Sekolah adalah lembaga pendidikan secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja& terarah yang dilakukan oleh pendidik yang professional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu dan diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang tertentu, mulai dari tingkat anak-anak sampai perguruan tinggi.

“Sekolah adalah lingkungan pendidikan yang mengembangkan dan meneruskan pendidikan anak menjadi warga Negara yang cerdas, terampil dan

bertingkah laku baik" (Sumitro, dkk, 2006: 81). Sekolah sebagai tempat belajar bagi seorang siswa dan teman-temannya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dari gurunya dimana pelaksanaan kegiatan belajar dilaksanakan secara formal.

Definisi lain menyebutkan bahwa "sekolah adalah suatu lembaga yang memberikan pelajaran kepada murid-muridnya"(Oemar Hamalik, 2003: 5). Sekolah dapat mengembangkan dan meningkatkan pola pikir anak karena di sekolah mereka belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan.

Kualitas guru merupakan faktor yang penting pula. Kualitas guru yang dimaksud meliputi sikap dan kepribadan guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan sebagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar.

Lingkungan sekolah seperti para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas juga dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik, misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Teman-teman yang rajin belajar dapat mendorong seorang siswa untuk lebih semangat dalam kegiatan belajarnya.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2003), lingkungan sekolah meliputi:

1) Lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar.
2) Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temanya, guru-gurunya, dan staf sekolah yang lain.

3) Lingkungan Akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan kokurikuler. (Nana Syaodih Sukmadinah, 2004: 164).

Lingkungan sekolah terkait dengan metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah. Lingkungan sekolah mencakup keadaan lingkungan sekolah, suasana sekolah, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib dan fasilitas-fasilitas sekolah.Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan sekitar sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar dan media belajar dan sebagainya. Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan kawan-kawannya, guru-guru serta staf sekolah lainnya. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar -mengajar, berbagai kegiatan kokulikuler dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk belajar bersama teman-temannya secara terarah guna menerima transfer pengetahuan dari guru yang didalamnya mencakup keadaan sekitar suasana sekolah, relasi siswa dengan dan teman-temannya, relasi siswa dengan guru dan dengan staf sekolah, kualitas guru dan metode mengajarnya, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib, fasilitas-fasilitas sekolah, dan sarana prasarana sekolah.

Jadi lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh kedua setelah lingkungan keluarga, dan adapun keberhasilan proses pembelajaran tida khanya ditentukan oleh sebuah proses atau lingkungan sekolah saja melainkan

lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat juga menjadi faktor penunjang keberhasilan tersebut.

a. Fungsi dan Peranan Sekolah

Peranan sekolah yakni mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Peran seorang guru yang sebagai pendidik harus memikul pertanggungjawaban untuk mendidik. Guru yang ada di sekolah merupakan pendidik formal secara langsung menerima kepercayaan dari sekolah maupun masyarakat untuk memangku jabatan dan tanggungjawab pendidikan.

Selain dari guru, sekolah juga butuh adanya alat sebagai pelengkap berkembangnya pendidikan. Yang dimaksud alat pendidikan disini yakni suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan tertentu atau yang ingin dicapainya. Antara lain berupa hukuman dan ganjaran, perintah dan larangan, pujian dan celaan, contoh serta kebiasaan. Selain itu juga pada gedung sekolah, keadaan perlengkapan sekolah, keadaan alat-alat pelajaran, dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Semenjak terlahirnya teori behaviouristik oleh Pavlov, maka sejak itu pula pemahaman bahwa perilaku manusia dipengaruhi juga oleh lingkungan menjadi dibuktikan kebenarannya secara ilmiah. Jadi wajar apabila Soekarno pernah berkata lantang “Berikan aku sepuluh pemuda maka akan aku mengubah dunia!”ungkapan itu tampak PD memang, namun beralasan.

Secara psikologi, memang lingkungan juga berperan penting dalam perilaku manusia khususnya sekolah, sebab dari sinilah perlakukan-perlauan yang terus menerus dan terstruktur masif diberikan kepada anak, sehingga anak

diharapkan dapat merubah perilakunya sesuai yang diharapkan. Sekolah yang telah memberikan lingkungan yang menunjang bagi kesuksesan pendidikan maka sekolah itu secara langsung dan tidak langsung memberikan sentuhan perlakuan kepada anak.

Oleh sebab itu tugas sekolah dalam pendidikan tidak hanya membina pengetahuan dan kecakapan yang berguna untuk dimanfaatkan oleh manusia atau anak didik secara langsung setelah lulus tetapi juga menyiapkan sikap dan nilai serta kemampuan untuk belajar terus bagi perkembangan pribadinya.

b. Hubungan guru dengan siswa

Hubungan guru dengan murid yang telah diidentifikasi sebagai pengaruh yang signifikan terhadap sekolah secara keseluruhan dan penyesuaian perilaku.Sikap merupakan sesuatu yang menampilkan karakter unik dan kecenderungankepribadian seseorang. Sikap seseorang bisa dilihat dari kata–katanya, bila kata – katanya kasar biasanya sikapnya juga kasar, sebaliknya bila kata – katanya sopan biasanya sikapnya juga sopan. Sikap seorang guru dalam mendidik ternyata sangat memberi pengaruh dalam sukses atau tidaknya pembelajaran.

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. proses tersebut dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Didalam relasi guru dengan siswa yang baik, maka akan berusaha mempelajari mata pelajaran yang diberikannya dengan baik, hal tersebut juga sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Maka, ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju.

Agustian (2007) bahwa guru/pendidik perlu melatih dan membentuk karakter siswa melalui pengulangan-pengulangan sehingga terjadi internalisasi karakter, misalnya mengajak siswanya melakukan shalat secara konsisten.

Guru dapat mengembangkan karakter siswa dengan membuat kondisi yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa untuk belajar sehingga karakter dapat terbangun melalui kegiatan pembelajaran. Guru memberi bimbingan, pemahaman, dan pengaruh. Siswa dapat menimati proses pembelajaran dengan senang hati.

Guru perlu mengembangkan nilai-nilai karakter, seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan oranglain, serta ketekunan, etos kerja yang tinggi, dan kegigihan, sehingga guru memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu, ketika guru harus membentuk siswa agar berkarakter kuat, guru itu sendiri sudah memilikinya, sehingga siswa dapat meneladani perilaku, sikap, dan etika guru yang dapat diamati dan dilihat siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Guru yang berkarakter adalah guru yang memiliki nilai dan keyakinan yang dilandasi hakikat dan tujuan pendidikan serta digunakansebagai kekuatan moral dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Oleh karena itu, guru yang berkarakter kuat memiliki kemampuan mengajar, dan juga dapat menjadi teladan bagi siswanya. Jadi dalam membentuk siswa yang berkarakter kuat dan positif, guru haruslah memiliki karakter yang kuat pula.

2. Konsep Pembentukan Karakter

a. Pengertian Karakter

Menurut bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karakter juga merupakan cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. (Salahuddin, 2013: 140)

Uraian tersebut meninggalkan pesan bahwa karakter harus diwujudkan secara nyata melalui tahapan-tahapan tertentu. Salah satu tahapan yang dapat dilakukan yaitu membangun karakter melalui pendidikan guna membuat bangsa ini memiliki karakter yang kuat, dan bermartabat.

b. Mekanisme Pembentukan Karakter

1) Unsur dalam Pembentukan Karakter

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran, yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya, (Rhonda Byrne, 2007:17).Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikirnya yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam. Hasilnya, perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip hukum universal, maka

perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu, pikiran harus mendapatkan perhatian serius.

2) Proses Pembentukan Karakter

Proses pembentukan karakter diawali oleh terbentuknya pondasi. Pondasi merupakan dasar kepercayaan tertentu dan konsep diri. Dengan semakin banyaknya informasi dan pengalaman yang diterima individu maka semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk maka semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan karakter unik dari masing-masing individu. Jika sistem kepercayaanya benar, selaras dengan norma masyarakat yang berlaku maka akan diperoleh karakter yang baik dan konsep dirinya bagus sehingga kehidupannya akan terus baik dan membahagiakan.

Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin hingga sekitar lima tahun, kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar (*subconscious mind)* masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga. Dari mereka itulah, pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun. Pondasi tersebut adalah kepercayaan tertentu dan konsep diri. Jika sejak kecil kedua orang tua selalu bertengkar lalu bercerai, maka seorang anak bisa mengambil kesimpulan sendiri bahwa perkawinan itu penderitaan. Tetapi, jika kedua orang tua selalu menunjukkan rasa saling menghormati dengan bentuk komunikasi yang akrab maka anak akan menyimpulkan ternyata pernikahan itu indah. Semua ini akan berdampak ketika sudah tumbuh dewasa.

Selanjutnya, semua pengalaman hidup yang berasal dari lingkungan kerabat, sekolah, televisi, internet, buku, majalah, dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk dapat menganalisis dan menalar objek luar. Mulai dari sinilah, peran pikiran sadar (*conscious*) menjadi semakin dominan.

Akan tetapi, ketika mereka telah memasuki sekolah, mereka mengalami banyak perubahan mengenai konsep diri mereka. Di antara mereka mungkin merasa bahwa dirinya bodoh. Akhirnya mereka putus asa. Kepercayaan ini semakin diperkuat lagi setelah mengetahui bahwa nilai yang didapatkannya berada di bawah rata-rata dan orang tua mereka juga mengatakan bahwa mereka memang adalah anak-anak yang bodoh.

Tentu saja, dampak negatif dari konsep diri yang buruk ini bisa membuat mereka merasa kurang percaya diri dan sulit untuk berkembang di kelak kemudian hari. Padahal, jika dikaji lebih lanjut, kita dapat menemukan banyak penjelasan mengapa mereka mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Mungkin, proses pembelajaran tidak sesuai dengan tipe anak, atau pengajar yang kurang menarik, atau mungkin kondisi belajar yang kurang mendukung. Dengan kata lain, pada hakikatnya, anak-anak itu pintar tetapi karena kondisi yang memberikan kesan mereka bodoh, maka mereka meyakini dirinya bodoh. Inilah konsep diri yang buruk.

3) Peranan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak

Sekolah bertanggungjawab bukan hanya dalam mencetak siswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam jati diri, karakter

dan kepribadian. Dan hal ini relevan dan kontekstual bukan hanya di negara-negara yang tengah mengalami krisis watak seperti Indonesia, tetapi juga bagi negara-negara maju sekalipun.

Pembentukan watak dan pendidikan karakter melalui sekolah, tidak bisa dilakukan semata-mata melalui pembelajaran pengetahuan, tetapi adalah melalui penanaman atau pendidikan nilai-nilai. Secara umum, kajian-kajian tentang nilai biasanya mencakup dua bidang pokok, estetika, dan etika (atau akhlak, moral, budi pekerti). Estetika mengacu kepada hal-hal tentang dan justifikasi terhadap apa yang dipandang manusia sebagai "keindahan", yang mereka senangi. Sedangkan etika mengacu kepada hal-hal tentang justifikasi terhadap tingkah laku yang pantas berdasarkan standar-standar yang berlaku dalam masyarakat, baik yang bersumber dari agama, adat istiadat, konvensi, dan sebagainya. Dan standar-standar itu adalah nilai-nilai moral atau akhlak tentang tindakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Usaha pembentukan watak di sekolah, melalui pendidikan karakter berbarengan dengan pendidikan nilai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menerapkan pendekatan "modelling" atau "*exemplary*" atau "*uswah hasanah*". Yakni mensosialisasikan dan membiasakan lingkungan sekolah untuk menghidupkan dan menegakkan nilai-nilai akhlak dan moral yang benar melalui model atau teladan. Setiap guru dan tenaga kependidikan lain di lingkungan sekolah hendaklah mampu menjadi "uswah hasanah" yang hidup (*living exemplary*) bagi setiap siswa. Mereka juga harus terbuka dan siap untuk mendiskusikan dengan siswa tentang berbagai nilai-nilai yang baik tersebut.

b) Menerapkan pendidikan berdasarkan karakter (*character-based education*). Hal ini dilakukan dengan menerapkan character-based approach ke dalam setiap mata pelajaran nilai yang ada di samping mata pelajaran-mata pelajaran khusus untuk pendidikan karakter, seperti pelajaran agama, pendidikan kewarganegaraan (PKn), sejarah, Pancasila dan sebagainya. Memandang kritik terhadap mata pelajaran-mata pelajaran terakhir ini, perlu dilakukan reorientasi baik dari segi isi/muatan dan pendekatan, sehingga mereka tidak hanya menjadi verbalisme dan sekedar hapalan, tetapi betul-betul berhasil membantu pembentukan kembali karakter dan jati diri bangsa.

3. Hakikat Pembelajaran IPS di SD

Hakikat Pembelajaran IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik. Pembelajaran ips adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi Negara dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk tujuan pendidikan (Supardi, 2011: 182).

Pembelajaran IPS adalah ilmu yang mempelajari masalah-masalah sosial yang didalamnya merupakan penyederhanaan dari berbagai ilmu sosial seperti: antropologi, geografi, sejarah, hukum, ilmu-ilmu politik dan humaniora yang terpadu dan terseleksi untuk mencapai tujuan pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar.

Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal

pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik di masyarakat, bangsa dan negara dalam berbagai karakteristik.

a. Ruang Lingkup IPS untuk Pendidikan Dasar adalah sebagai berikut:
   1) Substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat
   2) Gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Permendiknas RI Nomor 22 tahun 2006 menegaskan bahwa pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara indonesia yang demokratis, dan bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.Di tingkat SD/MI, mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusian, dan memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.
d. Membina peserta didik kearah turut mempengaruhi nilai-nilai kemasyarakatan serta juga dapat mengembangkan, menyempurnakan nilai-nilai yang ada pada dirinya.
e. Membina peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik sebagai individu maupun sebagai warga negara.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan penjelasan mengenai lingkungan sekolah dan pendekatan yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa diatas dapat diketahui bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan yang kedua setelah keluarga.

Ketika seorang anak sudah mengenal lingkungan diluar keluarga yakni lingkungan sekolah, pada usia kurang lebih 6 tahun daya berfikir meraka juga meningkat dan konsep dalam berfikir akan semakin berkembang mengikuti kemajuan teknologi yang ada. Sedangkan lingkungan sekolah akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak. Dimana sekolah merupakan tempat anak mengenal berbagai macam karakter individu yang berbeda. Bisa dikatakan bahwa sebagian besar pembentukan kecerdasan, sikap, minat dan pembentukan kepribadian dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu dibutuhkan lingkungan yang tepat untuk membina peserta didik dalam pembentukan karakter.

Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu keluarga dalam mendidik, mengajar, membina, dan memperhalus tingkah laku yang dibawa dari keluarganya dan mutlak membentuk pola pikir kecerdasan, serta sebuah karakter pribadi anak semuanya tidak lepas dari peranan sekolah. Oleh karena itu sangat dibutuhkan seorang pendidik yang benar – benar mampu memahami peserta didiknya yang mempunyai karakter yang berbeda - beda, dengan melakukan penanaman moral yang tepat pada diri anak oleh pendidik dengan mengaitkan pada mata pelajaran IPS dan agama.

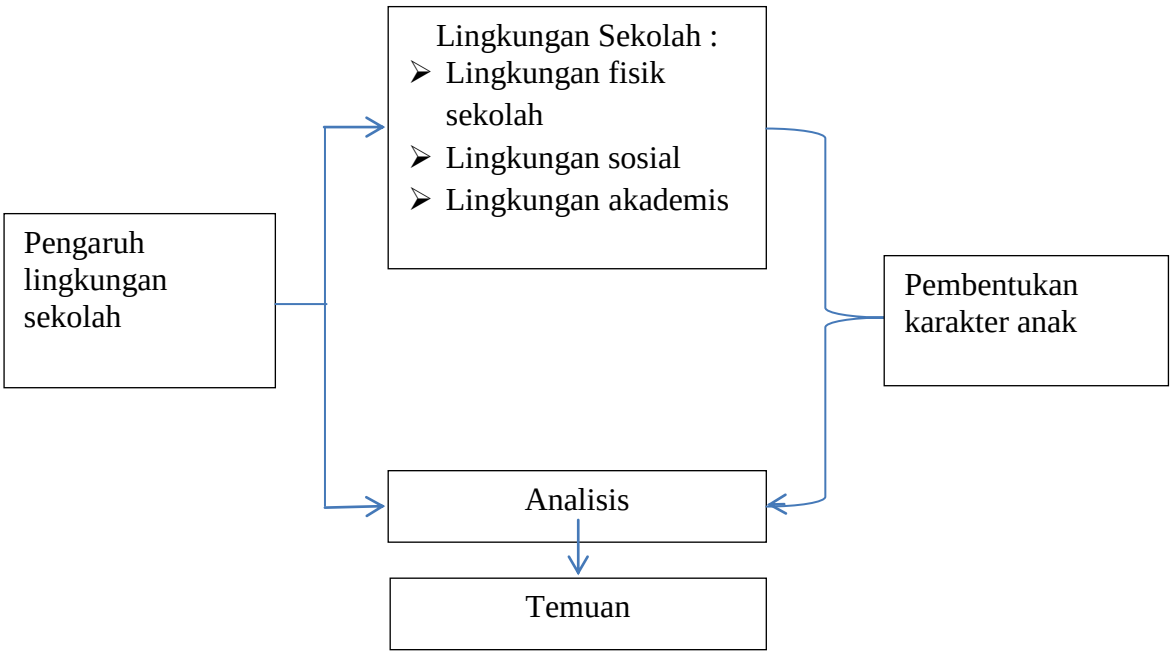

Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial sekolah dengan pembentukan karakter anak mata pelajaran IPS di SD Negeri Bontoa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional, yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variable atau lebih tanpa adanya upaya untuk mempengaruhi variable tersebut. Faenkel dan wallen (2008: 323).

Menurut Sugiyono, 2015: 283 metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilajukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil peneltian kualitatif lebih menekankan makna dari padaeneralisasi.

Penelitian deskriktif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada.Tujuan penelitian deskriktif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat ,mengenai fakta-fakta yang sebenarnya terjadi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Bontoa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

C. Variabel Penelitian

1. Pengertian Variabel

Variabel adalah besaran yang bisa diubah dan selalu berubah sehingga mempengaruhi kejadian dari hasil penelitian

Definisi operasional variable pada penelitian ini adalah:

a. Lingkungan Sekolah

Lingkungan Sekolah adalah seluruh orang atau benda yang terdapat didalam lingkungan sekolah, baik itu guru, siswa-siswa maupun para staf sekolah, yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter pada diri anak.

b. Pembentukan Karakter

Pembentukan Karakter adalah suatu kebiasaan atau sifat seseorang yang mengarahkan pada tindakan seorang individu dimana manusia memiliki banyak sifat seperti jujur, disiplin, pemarah, pemaaf , pemalas dll,yang biasanya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar (lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat).

2. Jenis-jenis Variabel

Variabel yang akan dikaji peneliti terbagi dalam dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Adapun yang menjadi variabel bebasnya adalah :

Lingkungan Sekolah. Variabel ini diberisimbol (X).

b. Variabel Dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini variabel terikatnya adalah pembentukan karakter. Variabel ini diberi simbol dengan huruf (Y).

Desain dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

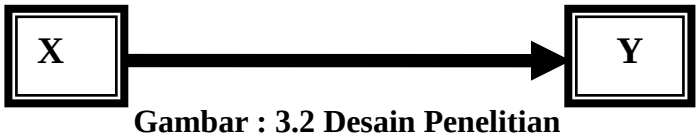

Gambar : 3.2 Desain Penelitian

Keterangan :

X = Lingkungan Sekolah

Y = Pembentukan Karakter

(Sugiyono, 2013: 66)

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter anak pada mata pelajaran IPS SD Negeri Bontoa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 117).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I-VI SD Negeri Bontoa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

Tabel 1. Keadaan Populasi

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	L	P	
I	15	15	30
II	13	12	25
III	22	17	39
IV	22	18	40
V	21	18	39
VI	22	18	40
Jumlah	56	66	122

Sumber : data dari SD Negeri Bontoa 2018

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2015: 118).

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah simple random sampling (Sugiyono, 2015: 120). Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang siswa dari sekolah SD Negeri Bontoa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

Tabel .2 Keadaan Sampel

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	L	P	
IV	22	18	40

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 305) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2016: 148). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen nontes. Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, angket atau kuesioner, dan dokumentasi.

G. Teknik Pengumpulan Data.

Penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan penelitian dengan cara mengamati objek yang diteliti dalam penelitian ini menempuh 3 cara, yaitu :

a. Pengamatan langsung : pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti, dengan cara pengamatannya turun langsung kelapangan dengan tempat yang diteliti.

b. Pengamatan tidak langsung :pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek melalui perantara, suatu alat atau cara, baik dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun buatan. Dengan cara mendapatkan data dari internet yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter anak untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan.

2. Angket (kuisioner)

Angket (kuisioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Seperti yang dikemukakan Bundu (2012:41), ”bahwa angket sama dengan wawancara terstruktur, hanya saja angket tidak perlu saling berhadapan (face to face) antara penilaian (guru) dengan yang dinilai (murid).”

Dalam angket ini peneliti mempersiapkan pertanyaan /pernyataan yang disusun secara sistematis berkaitan dengan lingkungan sekolah dan pebentukan karakter anak.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini sifatnya tertutup karena pilihan jawaban atas setiap pertanyaan pada angket penelitian telah disediakan sehingga responden hanya memilih salah satu pilihan jawaban yang ada.

Dalam angket ini peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang terdiri dari variabel x dan variabel y. Variabel X terbagi menjadi 3 yaitu angket tentang lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan akademik (nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10). Adapun variabel Y berisi tentang angket pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran IPS (nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10), pertanyaan – pertanyaan tersebut disusun secara sistematis berkaitan dengan

lingkungan sekolah dan pembentukan karakter siswa. Angket kemudian disebarkan kepada responden untuk mendapatkan jawaban yang diperlukan seacara langsung. Angket diberikan kepada murid untuk diisi kemudian dijadikan data dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa.

Skorsing jawaban angket lingkungan sekolah dan pembentukan karakter Siswa	
Jawaban	Nilai / Poin
A	5
B	4
C	3
D	2
E	1

Dokumentasi

Arikunto (1993:236) “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, nilai rapor dan sebagainya”. Jadi metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data yang berupa bahan tertulis. Sedangkan manfaat menggunakan metode dokumentasi adalah sebagai berikut: (a) Dokumentasi merupakan sumber data yang dapat dipercaya kebenarannya. (b) Peneliti mudah memperoleh data dan melihat kembali data tersebut jika sewaktu-waktu membutuhkannya. (c) Dapat lebih menghemat tenaga dan biaya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dirumuskan dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan yang berupa benda-benda tertulis. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai rapor semester ganjil kelas IV SD Negeri Bontoa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah rumus korelasi product moment (r):

$$r_{XY} = \frac{n\sum(XY) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X^2)\}\{n\sum Y^2 - \sum Y^2\}}}$$

(Sugiyono, 2015:255)

Dengan keterangan:

r_{XY} = koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah Skor N = Jumlah Sampel

$\sum Y$ = jumlah skor total

I. Teknik Pengolahan Data

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan tidak bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum berdasarkan data tersebut. Untuk mendapatkan gambaran mengenai lingkungan sekolah dan pembentukan karakter peserta didik maka

terlebih dahulu dibuat daftar mengenai lingkungan sekolah dan pembentukan karakter siswa setelah hasil instrument penelitian dianalisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

F. Gambaran pelaksanaan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan penelitian, berikut penulis akan memaparkan langkah-langkah pelaksanaan penelitian secara umum mulai dari proses observasi, pembagian angket lingkungan sekolah dan pembentukan karakter pada SD Negeri Bontoa.

1. Proses observasi

Proses observasi ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu tanggal 17 sampai 18 juli pada kelas IV di SD Negeri Bontoa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

Dalam proses ini, penulis mengobservasi keadaan lingkungan sekolah dengan memperhatikan lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan akademik, proses pembelajaran dan diluar jam pelajaran.

2. Proses pembagian angket

Adapun dalam proses pembagian angket dilakukan dalam dua hari, hal ini dilakukan untuk mengefesienkan waktu yang digunakan sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar. Hari pertama yaitu pembagian angket lingkungan sekolah yang dilaksanakan pada jam istirahat selama 10 menit. Adapun hari kedua yaitu pembagian angket pembentukan karakter siswa dibagikan ketika waktu istirahat selama 10 menit.

Pembagian angket ini dilakukan pada tanggal 19 dan 20 juli 2018 dan diberikan kepada siswa kelas IV yang berjumlah 40 orang. Dalam pelaksanaannya, penulis pertama – tama membagikan angket kepada semua siswa kelas IV, untuk lebih memudahkan dipahami oleh siswa, penulis menjelaskan setiap nomor

pertanyaan angket tersebut. Jadi murid tinggal memilih pilihan jawaban yang mereka anggap sesuai dengan pertanyaan angket.

G. Gambaran Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran IPS SD Negeri Bontoa

Untuk mengetahui adanya pengaruh Lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran IPS, akan dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Untuk keperluan analisis penulis memaparkan data yang diperoleh dari 40 sample. Data tersebut dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.1 Hasil Angket Lingkungan Sekolah (X)

Sampel	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**X**	**X^2**
1	4	3	5	2	4	2	3	4	4	4	35	1225
2	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	44	1936
3	3	5	4	3	4	3	5	4	3	1	35	1225
4	5	5	3	3	5	2	3	3	5	3	37	1369
5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	46	2116
6	5	4	3	1	5	2	4	3	1	5	33	1089
7	5	4	5	4	5	1	5	3	3	5	40	1600
8	1	4	5	2	5	1	4	5	4	4	35	1225
9	5	4	5	5	5	1	2	5	4	5	41	1681
10	5	3	4	1	2	5	5	4	5	1	35	1225
11	5	5	5	2	5	2	5	5	5	5	44	1935
12	4	4	4	3	5	1	5	5	5	1	37	1369
13	5	2	5	1	5	1	5	5	5	5	39	1521
14	3	5	5	5	3	3	5	4	4	2	39	1521
15	5	4	5	1	5	1	4	5	1	4	35	1225
16	3	3	5	4	5	2	3	3	5	3	36	1296
17	3	3	5	5	5	5	5	3	2	3	39	1521
18	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	42	1764
19	4	4	5	5	5	3	4	4	4	3	41	1681
20	3	5	5	3	5	2	3	4	4	3	37	1369
21	5	5	5	4	5	2	5	5	5	5	46	2116
22	5	3	4	5	3	2	1	5	5	5	38	1444
23	5	5	5	4	5	1	3	5	5	5	43	1849
24	5	5	5	5	4	1	5	5	3	4	42	1764
25	5	5	5	2	5	2	5	4	4	4	41	1681
26	4	4	5	4	3	1	2	5	2	3	33	1089

27	5	5	5	4	5	2	5	5	5	5	46	2116
28	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	46	2116
29	5	5	3	5	5	2	3	3	5	4	40	1600
30	5	4	5	4	5	5	4	5	2	3	42	1764
31	5	4	3	4	5	4	5	5	5	3	43	1849
32	5	5	5	5	4	1	5	5	5	5	45	2025
33	3	4	5	4	5	3	5	3	3	5	40	1600
34	5	4	5	4	3	5	5	4	4	5	44	1936
35	5	5	5	4	5	2	5	3	4	5	43	1849
36	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	46	2116
37	3	5	5	2	5	5	3	5	5	5	43	1849
38	4	2	5	5	4	4	4	4	3	4	39	1521
39	5	5	3	4	5	2	5	5	3	3	40	1600
40	4	5	3	5	2	2	5	4	5	2	37	1369
Total											**1607**	**75369**

Tabel 4.2 Hasil Angket Pembentukan Karakter Siswa pada Mata pelajaran IPS (Y)

Sampel	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**Y**	**Y^2**
1	3	3	1	5	5	5	7	4	5	5	43	1849
2	3	4	1	5	5	3	5	1	3	3	33	1089
3	3	3	1	5	5	5	5	1	5	3	36	1296
4	3	5	2	5	5	3	5	3	5	5	41	1681
5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	42	1764
6	5	4	2	5	5	5	5	2	5	5	43	1849
7	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	42	1764
8	5	5	2	5	3	5	5	5	5	3	43	1849
9	5	5	1	5	5	5	5	3	5	5	44	1936
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	2500
11	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49	2401
12	5	5	2	5	5	5	5	3	5	5	45	2025
13	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	46	2116
14	5	5	2	5	5	5	5	2	5	5	44	1936
15	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	42	1764
16	5	5	1	5	4	5	5	1	5	5	41	1681
17	5	4	1	5	5	5	3	1	5	5	39	1521
18	5	5	2	5	5	5	5	2	5	5	44	1936
19	5	5	5	3	5	5	3	5	3	5	44	1936
20	5	5	2	3	5	4	4	2	5	5	40	1600
21	5	5	5	2	5	5	5	2	2	5	41	1681
22	5	5	4	5	2	5	1	5	3	5	40	1600
23	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	42	1764
24	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	46	2116
25	5	5	1	5	5	5	3	5	5	5	44	1936
26	5	4	2	4	5	3	5	5	4	5	42	1764
27	5	5	1	5	5	5	5	2	5	5	43	1849
28	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	42	1764

29	3	2	2	3	5	5	5	5	5	5	40	1600
30	5	4	1	5	5	5	5	1	5	5	41	1681
31	4	5	1	5	5	4	3	1	5	4	37	1369
32	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	42	1764
33	3	3	1	5	3	3	5	2	3	4	42	1764
34	5	5	1	5	5	4	5	2	5	5	42	1764
35	5	2	2	5	5	5	5	2	5	3	39	1521
36	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	42	1764
37	5	5	2	5	5	5	5	2	2	5	41	1681
38	5	5	1	5	4	4	4	2	5	4	39	1521
39	5	3	1	5	5	5	5	2	3	5	39	1521
40	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	47	2209
Total											**1682**	**71318**

Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Bontoa

Sampel	X	X^2	Y	Y^2	XY
1	35	1225	43	1849	1505
2	44	1936	33	1089	1452
3	35	1225	36	1296	1260
4	37	1369	41	1681	1517
5	46	2116	42	1764	1932
6	33	1089	43	1849	1419
7	40	1600	42	1764	1680
8	35	1225	43	1849	1505
9	41	1681	44	1936	1804
10	35	1225	50	2500	1750
11	44	1935	49	2401	2156
12	37	1369	45	2025	1665
13	39	1521	46	2116	1794
14	39	1521	44	1936	1716
15	35	1225	42	1764	1470
16	36	1296	41	1681	1476
17	39	1521	39	1521	1521
18	42	1764	44	1936	1848
19	41	1681	44	1936	1804
20	37	1369	40	1600	1480
21	46	2116	41	1681	1886
22	38	1444	40	1600	1520
23	43	1849	42	1764	1806
24	42	1764	46	2116	1932
25	41	1681	44	1936	1804
26	33	1089	42	1764	1386
27	46	2116	43	1849	1978

28	46	2116	42	1764	1932
29	40	1600	40	1600	1600
30	42	1764	41	1681	1722
31	43	1849	37	1369	1591
32	45	2025	42	1764	1890
33	40	1600	42	1764	1680
34	44	1936	42	1764	1848
35	43	1849	39	1521	1677
36	46	2116	42	1764	1932
37	43	1849	41	1681	1763
38	39	1521	39	1521	1521
39	40	1600	39	1521	1560
40	37	1369	49	2401	1813
Total	1607	75369	1682	71318	67595

Keterangan :

$\sum N = 40$ $\sum XY = 67595$

$\sum X = 1607$ $\sum X^2 = 75369$

$\sum Y = 1682$ $\sum Y^2 = 71318$

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa kelas IV SD Negeri Bonto di lakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$rxy = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$rxy = \frac{40\ (67595) - (1607)(1682)}{\sqrt{(40\ (75369) - (1607)^2\ (40\ (71318) - (1682)^2)}}$$

$$rxy = \frac{2703800 - 2702974}{\sqrt{(3014760 - 2582449)\ (2852720 - 2829124)}}$$

$$rxy = \frac{826}{\sqrt{(432311)\ (23596)}}$$

$$rxy = \frac{826}{\sqrt{10200810356}}$$

$$rxy = \frac{826}{100999062}$$

$$rxy = 0{,}817$$

Jadi dapat diketahui bahwa $r_{hitung} = 0{,}817$

H. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan, yang akan dibahas pada bagian ini adalah Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran IPS SD Negeri Bontoa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

Berdasarkan data siswa kelas IV SD Negeri Bontoa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar, yang berjumlah 40 orang. Data dimaksudkan untuk mengetahui nilai angket tentang lingkungan sekolah dan pembentukan karakter Siswa. Dari data yang diperoleh bahwa nilai siswa kelas IV SD Negeri Bontoa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar sudah cukup memuaskan .

Faktor yang memberikan pengaruh cukup besar terhadap pembentukan karakter siswa adalah lingkungan dimana seseorang tumbuh dan dibesarkan dalam norma keluarga, teman, kelompok sosial. Seorang siswa memiliki waktu yang cukup banyak untuk berada dilingkungan sekolah atau berada dilingkungan luar sekolah bersama teman – teman satu sekolahnya.

Pengaruh lingkungan sekolah dapat berdampak negatif terhadap perkembangan peserta didik ketika seorang guru tidak mengetahui karakter setiap siswa didiknya. Selain itu, pengaruh teman juga sangat mempengaruhi. Dalam hal ini seorang guru harus bisa mengetahui karakter setiap siswa agar dapat mengetahui bakat dan minat dalam diri siswa. Didalam lingkungan sekolah, yang

termasuk lingkungan sosial adalah seluruh warga sekolah, baik itu guru, karyawan maupun teman-teman sekelas, semuanya berkaitan dengan semangat belajar siswa. Para guru yang dapat menunjukan sikap dan perilaku yang baik dan juga dapat memperlihatkan teladan yang baik khususnya dalam hal belajar seperti misalnya rajin membaca. Hal tersebut dapat memberikan motivasi yang positif bagi belajar siswa.demikian halnya apabila teman-teman disekolah mempunyai sikap dan perilaku yang baik serta memiliki semacam etos belajar yang baik seperti misalnya belajar akan berpengaruh positif terhadap belajar siswa.

Secara garis besar kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok, yaitu siswa yang dapat dikategorikan sebagai siswa yang bisa berinteraksi sosial dengan baik atau pandai bergaul dan sebaliknya yaitu siswa yang mengalami kesulitan bergaul atau individu yang tidak bisa berinteraksi sosial dengan baik. Siswa yang bisa berinteraksi sosial dengan baik biasanya dapat mengatasi berbagai persoalan di dalam pergaulan. Mereka tidak mengalami kesulitan untuk menjalani hubungan dengan teman baru, berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan, dan dapat mengakhiri pembicaraan tanpa mengecewakan atau menyakiti orang lain. Siswa yang mudah berinteraksi biasanya suka mengemukakan pendapat, memberi penghargaan atau dukungan terhadap pendapat orang lain, dan mereka dapat juga mengemukakan kritik tanpa menyakiti orang lain. Sebaliknya, siswa yang tidak bisa berinteraksi sosial dengan baik merasa kesulitan untuk memulai berbicara, terutama dengan orang-orang yang belum dikenal, mereka merasa canggung dan tidak dapat terlibat dalam

pembicaraan yang menyenangkan. Dalam hubungan formal, mereka kurang atau bahkan tidak berani mengemukakan pendapat, pujian, keluhan dan sebagainya.

Interaksi sosial siswa yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis. Bentuk-bentuk interaksi sosial yang baik dapat dilihat dengan adanya suatu kerjasama, saling menghormati dan saling menghargai. Kerjasama semakin tercipta tatkala ditemukan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran disekolah. Siswa akan dengan senang hati saling berdiskusi dan saling membantu dalam memecahkan masalah kesulitan belajar yang dihadapinya. Interaksi sosial yang baik diantara siswa juga dapat menciptakan sikap saling menghargai dan terciptanya suasana yang nyaman dalam belajar serta akan mendorong siswa untuk berprestasi di lingkungan sekolah. Sebaliknya interaksi sosial siswa yang tidak baik, ditandai dengan hubungan antar siswa diliputi rasa kebencian, dan kurangnya kerjasama diantara siswa.

Bentuk-bentuk interaksi sosial yang tidak baik dapat kita lihat dimana siswa saling membenci, saling menjatuhkan, dan terbentuknya kelompok teman sebaya dimana masing-masing kelompok saling menyerang atau saling menjatuhkan sehingga akan menciptakan hubungan yang kurang harmonis diantara siswa. Interaksi sosial yang tidak baik di lingkungan sekolah juga akan menciptakan suasana belajar yang kurang nyaman atau kondusif. Hal semacam ini akan menghambat kemajuan siswa dalam proses pembelajaran karena kurangnya kerjasama, komunikasi, dan siswa kurang menghargai siswa yang lain sehingga sering menimbulkan suasana belajar yang selalu gaduh, tegang, sering ribut, timbulnya pertengkaran, perkelahian, dan sebagainya, lingkungan seperti ini akan

menyebabkan siswa terganggu dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya akan mempengaruhi sikapnya terhadap pembelajaran.

Kualitas guru merupakan faktor yang penting pula. Kualitas guru yang dimaksud meliputi sikap dan kepribadan guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan sebagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar.

Lingkungan sekolah seperti para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas juga dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik, misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Teman-teman yang rajin belajar dapat mendorong seorang siswa untuk lebih semangat dalam kegiatan belajarnya.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2003), lingkungan sekolah meliputi:

4) Lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar.
5) Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temanya, guru-gurunya, dan staf sekolah yang lain.
6) Lingkungan Akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan kokurikuler. (Nana Syaodih Sukmadinah, 2004: 164).

Lingkungan sekolah terkait dengan metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah. Lingkungan sekolah mencakup keadaan lingkungan sekolah, suasana sekolah, keadaan

gedung, masyarakat sekolah, tata tertib dan fasilitas-fasilitas sekolah.Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan sekitar sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar dan media belajar dan sebagainya. Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan kawan-kawannya, guru-guru serta staf sekolah lainnya. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar -mengajar, berbagai kegiatan kokulikuler dan sebagainya

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk belajar bersama teman-temannya secara terarah guna menerima transfer pengetahuan dari guru yang didalamnya mencakup keadaan sekitar suasana sekolah, relasi siswa dengan dan teman-temannya, relasi siswa dengan guru dan dengan staf sekolah, kualitas guru dan metode mengajarnya, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib, fasilitas-fasilitas sekolah, dan sarana prasarana sekolah. Jadi lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh kedua setelah lingkungan keluarga, dan adapun keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh sebuah proses atau lingkungan sekolah saja melainkan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat juga menjadi faktor penunjang keberhasilan tersebut. Guru yang ada di sekolah merupakan pendidik formal secara langsung menerima kepercayaan dari sekolah maupun masyarakat untuk memangku jabatan dan tanggungjawab pendidikan.

Selain dari guru, sekolah juga butuh adanya alat sebagai pelengkap berkembangnya pendidikan. Yang dimaksud alat pendidikan disini yakni suatu

tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan tertentu atau yang ingin dicapainya. Antara lain berupa hukuman dan ganjaran, perintah dan larangan, pujian dan celaan, contoh serta kebiasaan. Selain itu juga pada gedung sekolah, keadaan perlengkapan sekolah, keadaan alat-alat pelajaran, dan fasilitas-fasilitas lainnya. Guru dapat mengembangkan karakter siswa dengan membuat kondisi yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa untuk belajar sehingga karakter dapat terbangun melalui kegiatan pembelajaran. Guru memberi bimbingan, pemahaman, dan pengaruh. Siswa dapat menimati proses pembelajaran dengan senang hati.

Guru perlu mengembangkan nilai-nilai karakter, seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain, serta ketekunan, etos kerja yang tinggi, dan kegigihan, sehingga guru memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu, ketika guru harus membentuk siswa agar berkarakter kuat, guru itu sendiri sudah memilikinya, sehingga siswa dapat meneladani perilaku, sikap, dan etika guru yang dapat diamati dan dilihat siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karakter juga merupakan cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. (Salahuddin, 2013: 140). Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya, (Rhonda Byrne, 2007:17). Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikirnya yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras

dengan hukum alam. Hasilnya, perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip hukum universal, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu, pikiran harus mendapatkan perhatian serius. Proses pembentukan karakter diawali oleh terbentuknya pondasi. Pondasi merupakan dasar kepercayaan tertentu dan konsep diri. Dengan semakin banyaknya informasi dan pengalaman yang diterima individu maka semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk maka semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan karakter unik dari masing-masing individu. Jika sistem kepercayaanya benar, selaras dengan norma masyarakat yang berlaku maka akan diperoleh karakter yang baik dan konsep dirinya bagus sehingga kehidupannya akan terus baik dan membahagiakan.

Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin hingga sekitar lima tahun, kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar (*subconscious mind)* masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga. Dari mereka itulah, pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun. Pondasi tersebut adalah kepercayaan tertentu dan konsep diri. Jika sejak kecil kedua orang tua selalu bertengkar lalu bercerai, maka seorang anak bisa mengambil kesimpulan sendiri bahwa perkawinan itu penderitaan. Tetapi, jika kedua orang tua selalu menunjukkan rasa saling menghormati dengan bentuk komunikasi yang akrab maka anak akan menyimpulkan ternyata pernikahan itu indah. Semua ini akan berdampak ketika sudah tumbuh dewasa. Selanjutnya, semua pengalaman hidup yang berasal dari

lingkungan kerabat, sekolah, televisi, internet, buku, majalah, dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk dapat menganalisis dan menalar objek luar. Mulai dari sinilah, peran pikiran sadar (*conscious*) menjadi semakin dominan.

(Hamalik, 2009: 6) Lingkungan sekolah sebagai tempat mengajar dan belajar". Menurut Syah (2010: 152) lingkungan sekolah merupakan "keadaan sekolah tempat belajar yang turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar keadaan gedung sekolahnya dan letaknya, serta alat-alat belajar yang juga ikut menentukan keberhasilan belajar siswa . Para guru yang dapat menunjukan sikap dan perilaku yang baik dan juga dapat memperlihatkan teladan yang baik khususnya dalam hal disiplin dan belajar seperti misalnya rajin membaca. Hal tersebut dapat memberikan motivasi yang positif bagi belajar siswa. demikian halnya apabila teman-teman di sekolah mempunyai sikap dan perilaku yang baik serta memiliki semacam etos belajar yang baik seperti misalnya belajar akan berpengaruh positif terhadap belajar siswa.

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa dari 40 jumlah murid yang menjadi sampel penelitian, maka diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,817

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel}pada taraf 5%. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka hipotesis diterima.
2. Apabila nilai r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} maka hipotesis ditolak.

3. Nilai r_{tabel} yang digunakan sebagai pembanding yaitu diketahui dengan cara mencari nilai yang berada pada taraf signifikan 0,05 dan N:40

Setelah nilai-nilai dihubungkan berdasarkan analisis data diatas, maka terlihat bahwa nilai olahan data angket lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter siswa pada pelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri Bontoa adalah r_{hitung} = 0,817 , sedangkan nilai $_{rtabel}$ = 0,312 hal ini dapat dilihat pada taraf signifikan 5% dengan N = 40

Hal ini membuktikan bahwa nilai analisis data lebih tinggi atau lebih besar dari pada nilai r_{tabel}, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter siwa pada mata pelajaran IPS SD Negeri Bontoa.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat pengaruh korelasinya maka penulis menggunakan table interprestasi sebagai berikut :

Table 4.4 Penafsiran Koefesien Korelas

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	**Sangat Kuat**

(Sugiyono : 2015)

Apabila koefesien korelasi dirujuk pada table interprestasi nilai r, maka r_{hitung} = 0,817. Dengan demikian, pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran ips SD Negeri Bontoa berada pada interval **0,80 – 1,00** dianggap ada hubungan yang sangat kuat.

Hasil olahan data dari nilai pengaruh lingkungan sekolah dan pembentukan karakter siswa dengan nilai 0,817 lebih besar dari nilai r_{tabel} *product moment* yaitu 0,312, berarti nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} atau digambarkan (0,817 > 0,312).

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran IPS SD Negeri Bontoa, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Lingkungan sekolah sangat berpengaruh bagi perkembangan karakter siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Bontoa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Bila siswa berada pada lingkungan sekolah yang baik maka akan memberikan pengaruh yang baik pula bagi perkembangan karakter siswa, dan begitu juga sebaliknya lingkungan sekolah yang tidak baik juga dapat memberikan pengaruh yang tidak baik bagi perkembangan karakter siswa.
2. Karakter mempunyai banyak arti, kemampuan untuk mengatasi secara efektif situasi sulit, tidak nyaman, atau berbahaya. Dengan pengertian tersebut karakter menuntut kecerdasan otak, kepekaan, kecerdasan merespon, kesehatan, kekuatan, dan kebugaran jasmani. Pembentukan karakter pada siswa dimulai sejak dini. Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sangat berpengaruh pada pembentukan karakter pada anak.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas IV di SD Negeri Bontoa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar, diperoleh hasil penelitian, yaitu nilai rxy sebesar 0,817. Apabila dikonsultasikan dengan table r produk moment dengan jumlah sampel (N) = 40, pada taraf signifikan 0,05 diperoleh r_{tabel} = 0,312 dan pada taraf 1% diperoleh r_{tabel} = 0,403. Menurut Sugiono

(2012). Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{table} (rh<rt), maka H0 diterima dan H1 ditolak. Tetapi sebaliknya jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (rh>rt) maka H1 diterima. Sesuai dengan hasil perhitungan bahwa r_{hitung} (0,817) lebih besar dari r_{tabel} (0,312). Maka hipotesis yang diajukan (H1) dinyatakan diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraiakan diatas, dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Pendidika karakter sebaiknya harus ditanamkan sejak kecil pada anak agar karakter baik tumbuh dalam dirinya. Lingkungan yang positf membantu seorang anak dalam membangun karakternya. Orang tua hendaknya menciptakan lingkungan keluarga yang positif agar anak dapat mengembangkan segala sesuatu yang ada di dirinya. Begitupun dilingkungan sekolah sebaiknya guru sebagai orang tua siswa disekolah dapat menanamkan pendidikan karakter pada mereka dengan cara memberi teladan dan disiplin tentang pendidikan karakter yang baik.
2. Pihak sekolah perlu mengupayakan agar terus mengembangkan karakter siswa yang positif untuk menuju karakter sebagaimana diharapkan. Dengan cara memperhatikan dan terus meningkatkan aspek-aspek karakter siswa yang dinilai kurang seperti: karakter bermandiri, karakter berdemokratif, karakter yang menghargai prestasi lainnya.
3. Pembaca serta peneliti selanjutnya agar lebih memperluas kajian tentang pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Bontoa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agustian. 2007. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual* Jakarta: Arga.

Anasalahuin.2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung : Pusataka Setia Bandung

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Emzir. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Fraenkel, J. R, dan Wallen, N. E. (2008). *How To Design dan Evaluate Research in Education*. Singapore: Mc Graw Hill.

Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif :Inter Disipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat Seni, agama dan Humaniora.* Yogyakarta :Paradigma

Megawangi, Ratna. 2008. *Pendidikan Karakter*. Jakarta : Indonesia Heritage Foundation.

Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: RemajaRosdakarya.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara

Pudjiastuti, Sri. 2014. *Ilmu Pengetahuan sosial SMP kelas VIII.* Jakarta: Erlangga

Salahuddin, Anas. 2013. *Pendidikan Karakter.* Jakarta: Pustaka Setia.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sumitro dkk. 2006. *Pengantar Ilmu Pendidikan.* Yogyakarta: UNY

Supaerdi. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara

Syah, Muhibbin.2010. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakary

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Laksana.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Hasil Angket Lingkungan Sekolah (X)

Sampel	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	X	X^2
1	4	3	5	2	4	2	3	4	4	4	35	1225
2	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	44	1936
3	3	5	4	3	4	3	5	4	3	1	35	1225
4	5	5	3	3	5	2	3	3	5	3	37	1369
5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	46	2116
6	5	4	3	1	5	2	4	3	1	5	33	1089
7	5	4	5	4	5	1	5	3	3	5	40	1600
8	1	4	5	2	5	1	4	5	4	4	35	1225
9	5	4	5	5	5	1	2	5	4	5	41	1681
10	5	3	4	1	2	5	5	4	5	1	35	1225
11	5	5	5	2	5	2	5	5	5	5	44	1935
12	4	4	4	3	5	1	5	5	5	1	37	1369
13	5	2	5	1	5	1	5	5	5	5	39	1521
14	3	5	5	5	3	3	5	4	4	2	39	1521
15	5	4	5	1	5	1	4	5	1	4	35	1225
16	3	3	5	4	5	2	3	3	5	3	36	1296
17	3	3	5	5	5	5	5	3	2	3	39	1521
18	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	42	1764
19	4	4	5	5	5	3	4	4	4	3	41	1681
20	3	5	5	3	5	2	3	4	4	3	37	1369
21	5	5	5	4	5	2	5	5	5	5	46	2116
22	5	3	4	5	3	2	1	5	5	5	38	1444
23	5	5	5	4	5	1	3	5	5	5	43	1849
24	5	5	5	5	4	1	5	5	3	4	42	1764
25	5	5	5	2	5	2	5	4	4	4	41	1681
26	4	4	5	4	3	1	2	5	2	3	33	1089
27	5	5	5	4	5	2	5	5	5	5	46	2116
28	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	46	2116
29	5	5	3	5	5	2	3	3	5	4	40	1600
30	5	4	5	4	5	5	4	5	2	3	42	1764
31	5	4	3	4	5	4	5	5	5	3	43	1849
32	5	5	5	5	4	1	5	5	5	5	45	2025
33	3	4	5	4	5	3	5	3	3	5	40	1600
34	5	4	5	4	3	5	5	4	4	5	44	1936
35	5	5	5	4	5	2	5	3	4	5	43	1849
36	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	46	2116
37	3	5	5	2	5	5	3	5	5	5	43	1849
38	4	2	5	5	4	4	4	4	3	4	39	1521

39	5	5	3	4	5	2	5	5	3	3	40	1600
40	4	5	3	5	2	2	5	4	5	2	37	1369
Total											**1607**	**75369**

LAMPIRAN 2

Hasil Angket Pembentukan Karakter Siswa pada Mata pelajaran IPS (Y)

Sampel	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**Y**	**Y^2**
1	3	3	1	5	5	5	7	4	5	5	43	1849
2	3	4	1	5	5	3	5	1	3	3	33	1089
3	3	3	1	5	5	5	5	1	5	3	36	1296
4	3	5	2	5	5	3	5	3	5	5	41	1681
5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	42	1764
6	5	4	2	5	5	5	5	2	5	5	43	1849
7	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	42	1764
8	5	5	2	5	3	5	5	5	5	3	43	1849
9	5	5	1	5	5	5	5	3	5	5	44	1936
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	2500
11	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49	2401
12	5	5	2	5	5	5	5	3	5	5	45	2025
13	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	46	2116
14	5	5	2	5	5	5	5	2	5	5	44	1936
15	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	42	1764
16	5	5	1	5	4	5	5	1	5	5	41	1681
17	5	4	1	5	5	5	3	1	5	5	39	1521
18	5	5	2	5	5	5	5	2	5	5	44	1936
19	5	5	5	3	5	5	3	5	3	5	44	1936
20	5	5	2	3	5	4	4	2	5	5	40	1600
21	5	5	5	2	5	5	5	2	2	5	41	1681
22	5	5	4	5	2	5	1	5	3	5	40	1600
23	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	42	1764
24	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	46	2116
25	5	5	1	5	5	5	3	5	5	5	44	1936
26	5	4	2	4	5	3	5	5	4	5	42	1764
27	5	5	1	5	5	5	5	2	5	5	43	1849
28	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	42	1764
29	3	2	2	3	5	5	5	5	5	5	40	1600
30	5	4	1	5	5	5	5	1	5	5	41	1681
31	4	5	1	5	5	4	3	1	5	4	37	1369
32	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	42	1764
33	3	3	1	5	3	3	5	2	3	4	42	1764
34	5	5	1	5	5	4	5	2	5	5	42	1764
35	5	2	2	5	5	5	5	2	5	3	39	1521
36	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	42	1764
37	5	5	2	5	5	5	5	2	2	5	41	1681

38	5	5	1	5	4	4	4	2	5	4	39	1521
39	5	3	1	5	5	5	5	2	3	5	39	1521
40	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	47	2209
Total											**1682**	**71318**

Lampiran 3

Gabungan Hasil Penelitian Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Karakter Siswa (XY)

Sampel	X	X^2	Y	Y^2	XY
1	35	1225	43	1849	1505
2	44	1936	33	1089	1452
3	35	1225	36	1296	1260
4	37	1369	41	1681	1517
5	46	2116	42	1764	1932
6	33	1089	43	1849	1419
7	40	1600	42	1764	1680
8	35	1225	43	1849	1505
9	41	1681	44	1936	1804
10	35	1225	50	2500	1750
11	44	1935	49	2401	2156
12	37	1369	45	2025	1665
13	39	1521	46	2116	1794
14	39	1521	44	1936	1716
15	35	1225	42	1764	1470
16	36	1296	41	1681	1476
17	39	1521	39	1521	1521
18	42	1764	44	1936	1848
19	41	1681	44	1936	1804
20	37	1369	40	1600	1480
21	46	2116	41	1681	1886
22	38	1444	40	1600	1520
23	43	1849	42	1764	1806
24	42	1764	46	2116	1932
25	41	1681	44	1936	1804
26	33	1089	42	1764	1386
27	46	2116	43	1849	1978
28	46	2116	42	1764	1932
29	40	1600	40	1600	1600
30	42	1764	41	1681	1722
31	43	1849	37	1369	1591
32	45	2025	42	1764	1890
33	40	1600	42	1764	1680
34	44	1936	42	1764	1848
35	43	1849	39	1521	1677
36	46	2116	42	1764	1932
37	43	1849	41	1681	1763
38	39	1521	39	1521	1521

39	40	1600	39	1521	1560
40	37	1369	49	2401	1813
Total	1607	75369	1684	71318	67595

Lampiran 4

ANGKET LINGKUNGAN SEKOLAH

PETUNUK PENGISIAN

1. Mulailah dengan membaca basmalah dan akhiri dengan alhamdulillah
2. Bacalah dengan teliti pertanyaan / pernyataan berikut ini kemudian pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d atau e!
3. Pilihlah jawaban dibawah ini dengan jujur sesuai dengan keadaan yang anda alami dan rasakan, guna diperoleh keterangan yang sesuai dan benar!

IDENTITAS

Nama : …….

Kelas : …….

1. Saya menciptakan hubungan yang harmonis dengan teman-teman di sekolah
   a. Selalu
   b. Kadang – kadang
   c. Pernah
   d. tidak pernah
   e. tidak pernah sama sekali

2. Saya memanfaatkan perpustakaan untuk membaca buku pada saat jam pelajaran kosong
   a. Selalu
   b. Kadang – kadang
   c. Pernah
   d. tidak pernah
   e. tidak pernah sama sekali

3. Saya melakukan piket kelas sesuai dengan jadwal untuk membersihkan dan mengatur tata ruang kelas
   a. Selalu
   b. Kadang – kadang
   c. Pernah
   d. tidak pernah
   e. tidak pernah sama sekali

4. Saya sering bertanya kepada guru apabila materi yang disampaikan kurang jelas
   a. Selalu
   b. Kadang – kadang
   c. Pernah
   d. tidak pernah
   e. tidak pernah sama sekali

5. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan didalam kelas
   a. Selalu
   b. Kadang – kadang
   c. Pernah
   d. tidak pernah
   e. tidak pernah sama sekali

6. Saya tidak pernah berkelahi dengan teman yang ada di lingkungan sekolah
   a. Selalu
   b. Kadang – kadang
   c. Pernah
   d. tidak pernah
   e. tidak pernah sama sekali

7. Saya sering berdiskusi dengan teman-teman di kelas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
   a. Selalu
   b. Kadang – kadang
   c. Pernah
   d. tidak pernah
   e. tidak pernah sama sekali

8. Saya mentaati tata tertib yang ada di sekolah
   a. Selalu
   b. Kadang – kadang
   c. Pernah
   d. tidak pernah
   e. tidak pernah sama sekali

9. Suasana lingkungan belajar di sekolah saya hampir dapat dikatakan selalu kondusif
   a. Selalu
   b. Kadang – kadang
   c. Pernah
   d. tidak pernah
   e. tidak pernah sama sekali

10. Lingkungan belajar di sekolah terasa nyaman dengan adanya pihak-pihak sekolah memberikan pelayanan kepada saya
   a. Selalu
   b. Kadang – kadang
   c. Pernah
   d. tidak pernah
   e. tidak pernah sama sekali

Lampiran 5

ANGKET PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DALAM PELAJARAN IPS

IDENTITAS

Nama : …….

Kelas : …….

PETUNUK PENGISIAN

4. Mulailah dengan membaca basmalah dan akhiri dengan alhamdulillah
5. Bacalah dengan teliti pertanyaan / pernyataan berikut ini kemudian pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d atau e!
6. Pilihlah jawaban dibawah ini dengan jujur sesuai dengan keadaan yang anda alami dan rasakan, guna diperoleh keterangan yang sesuai dan benar!

1. Saya menghormati bapak dan ibu guru dan aturan yang berlaku di sekolah
   a. Selalu
   b. Kadang – kadang
   c. Pernah
   d. tidak pernah
   e. tidak pernah sama sekali

2. Saya selalu berusaha memperhatikan guru saat di kelas
   a. Selalu
   b. Kadang – kadang
   c. Pernah
   d. tidak pernah
   e. tidak pernah sama sekali

3. Saya selalu mencontek pada saat ulangan yang diberikan oleh guru .
   a. Selalu
   b. Kadang – kadang
   c. Pernah
   d. tidak pernah
   e. tidak pernah sama sekali

4. Saya selalu menghormati orang tua.
   a. Selalu
   b. Kadang – kadang
   c. Pernah
   d. tidak pernah
   e. tidak pernah sama sekali

5. Saya selalu membersihkan rumah
   a. Selalu
   b. Kadang – kadang
   c. Pernah
   d. tidak pernah
   e. tidak pernah sama sekali

6. Saya selalu menjaga hubungan baik dalam keluarga besar
   a. Selalu
   b. Kadang – kadang
   c. Pernah
   d. tidak pernah
   e. tidak pernah sama sekali

7. Saya selalu menaati peraturan didalam rumah.
   a. Selalu
   b. Kadang – kadang
   c. Pernah
   d. tidak pernah
   e. tidak pernah sama sekali

8. Saya tidak suka menolong atau tidak ikhlas dalam setiap kegiatan
   a. Selalu
   b. Kadang – kadang
   c. Pernah
   d. tidak pernah
   e. tidak pernah sama sekali

9. Saya selalu mengikuti kegiatan lingkungan masyarakat setempat seperti perayaan hari kemerdekaan dan lain-lain.
   a. Selalu
   b. Kadang – kadang
   c. Pernah
   d. tidak pernah
   e. tidak pernah sama sekali

10. Saya selalu berperilaku sopan santun didalam lingkungan masyarakat.
   a. Selalu
   b. Kadang – kadang
   c. Pernah
   d. tidak pernah
   e. tidak pernah sama sekali

Lampiran 6

TABEL
NILAI-NILAI r PODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

DOKUMENTASI

SD NEGERI BONTOA KECAMATAN TAMALANREA KOTA MAKASSAR

Saat melakukan observasi tentang hubungan guru dengan siswa

Saat menjelaskan cara pengisian angket

Saat membagikan angket

Pada saat mengerjakan angket

RIWAYAT HIDUP

Maqbul, lahir di Makassar, pada tanggal 31 Desember 1995. Anak ke tujuh dari delapan bersaudara buah cinta pasangan H.Zainuddin dan Hj.Patima. Penulis mulai memasuki pendidikan formal di SD Negeri Bontoa pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 9 Makassar pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 6 Makassar dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis dinyatakan sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat karunia Allah subhanahu wata'ala, pada tahun 2018 penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan tersusunnya skripsi yang berjudul ***"Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Bontoa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar".***